I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman pendatang dari Afrika Barat yang dapat di budidayakan di Indonesia.Pada saat ini, tanaman ini merupakan salah satu tanaman komoditas ekspor non migas yang sangat penting yang dapat membantu perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu komoditas perkebunan, kelapa sawit berperan dalam pembangunan nasional karena menghasilkan sumber devisa bagi negara.

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang dewasa ini sangat diminati untuk dikelola atau ditanam perkebunan swasta nasional dan asing maupun petani (perkebunan rakyat). Daya tarik penanaman kelapa sawit terletak pada keuntungan yang berlimpah karena kelapa sawit masih menjadi andalan sumber minyak nabati dan bahan baku agro industri. Selain menghasilkan minyak inti sawit, dari tanaman kelapa sawit juga dapat diperoleh bahan biodiesel, bahan baku penyekat yang berasal dari sabutnya serta tandan kosongnya yang dapat dijadikan bahan baku untuk pembuatan kertas dan bahan baku pupuk. Potensi tersebut yang menyebabkan adanya perluasan areal tanaman sawit di Indonesia untuk mendukung peningkatan produksi nasional CPO (*Crude Palm Oil*).

Produksi kelapa sawit akan meningkat sekitar 25 juta ton di tahun 2014, jika dibandingkan produksi pada tahun 2013 sekitar 23,5 juta ton. Sementara untuk ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) 2014 mencapai 17,5-18 juta ton. Hal tersebut meningkat jika dibanding ekspor sekitar 16,5 juta ton pada tahun 2013.

Sedangkan untuk total area kelapa sawit diperkirakan akan mencapai 8,2 juta hektar pada tahun 2014. (Anonim, 2014).

Mulsa adalah material penutup tanaman budidaya yang dimaksudkan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga membuat tanaman tersebut tumbuh dengan baik. Mulsa dibedakan menjadi dua macam dilihat dari bahan asalnya, yaitu mulsa organik dan anorganik

Mulsa organik berasal dari bahan-bahan alami dari sisa tanaman yang mudah terurai seperti jerami padi dan sekam padi. Mulsa organik diberikan setelah tanaman /bibit ditanam. Keuntungan mulsa organik adalah lebih ekonomis (murah), mudah didapatkan, dan dapat mudah terurai, sehingga menambah kandungan bahan organik dalam tanah. (Anonim 2012.a).

Jerami merupakan bagian dari batang tumbuhan tanpa akar yang tertinggal setelah dipanen butir buahnya. Pengolahan limbah jerami secara tak langsung mengembalikan unsur hara jerami ke dalam tanah, dan ikut mengurangi gulma yang ada di lahan pertanian. Hasil pembakaran jerami berupa selulosa akan lebih cepat diserap tanah karena kandungan protein dan karbonnya sudah terurai (Anonim 2012.b).

Sekam padi merupakan limbah penggilingan gabah. Secara global sekitar 600 juta ton beras dari padi di produksi tiap tahunnya. Sekitar 20 % dari berat gabah adalah sekam padi. (Anonim, 2012.c)

B. Tujuan

Mengetahui pengaruh berbagai macam mulsa organik sekam dan jerami padi sebagai mulsa dalam mempertahankan kandungan air tanah pada pembibitan kelapa sawit pada pre nursery (PN).

C. Manfaat Penelitian.

Diperoleh Informasi berapa besar pengaruh bahan organik sekam dan jerami padipada pembibitan pre nursery kelapa sawit dalam menjaga kelembaban tanah dan pertumbuhan yang dihasilkan,sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penanaman dan perawatan tanaman penutup tanah perkebunan kelapa sawit pre nursery (PN)..